

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM PENGELOLAAN  
SARANA DAN PRASARANA DI MADRASAH IBTIDAIYAH  
MUHAMMADIYAH KARANG ANYAR  
KABUPATEN REJANG LEBONG**

**Budiman**

Institute Agama Islam Negeri ( IAIN) Curup

[budimandadirejo@gmail.com](mailto:budimandadirejo@gmail.com)

**Abstrak**

*Tujuan penelitian ini untuk meneliti gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam pengelolaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karang Anyar Kabupaten Rejang Lebong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis studi kasus dan dianalisis dengan menggunakan deskripsi komparatif. Menurut Denzin dan Licolin yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan latar belakang ilmiah yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang ada. Dari pemaparan yang telah diuraikan maka dapat di konklusikan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah ibtidaiyah muhammadiyah karang anyar adalah tipe pemimpin yang Demokratis, Transformatif dan Kharismatik. 1) Kemudian secara pengelolaan seluruh sarana dan prasarana sudah sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana yang telah dikemukakan para ahli, yaitu Merencanakan, Pengadaan, Penyimpanan, Penyaluran, Pendayagunaan, Pemeliharaan, Penginventarisan, Penghapusan. 2) Dampak positif yang diaplikasikan dalam gaya kepemimpinan kepala madrasah adalah meningkatnya penambahan bangunan gedung belajar maupun fasilitas umum lainnya seperti Wc dan Tempat berwudhu serta meningkatnya peminat peserta didik untuk menempuh pendidikan di madrasah ibtidaiyah muhammadiyah karang anyar, begitu juga respon positif yang ditimbulkan oleh masyarakat umum, ketika kepala madrasah serta dewan guru menyambut kedatangan anak didiknya di depan pintu gerbang seraya bertegur sapa dan menyalami anak didiknya yang baru datang.*

*Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Kepala Madrasah , Pengelolaan SARPRAS*

**Abstract**

*The purpose of this study was to examine the leadership style of the madrasa head in managing facilities and infrastructure at the Muhammadiyah Elementary School Karang Anyar, Rejang Lebong Regency. The method used in this research is qualitative research using case studies and analyzed using comparative descriptions. According to Denzin and Licolin cited by Lexy J. Moleong, qualitative research is a study that uses a scientific background that aims to explain phenomena that occur and is carried out using various existing methods. From the explanation that has been described, it can be concluded that the leadership style of the head of Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karang Anyar is a Democratic, Transformative and Charismatic leader type. experts, namely Planning, Procurement, Storage, Distribution, Utilization, Maintenance, Inventory, Deletion. 2) The positive impact that is applied to the leadership style of the madrasah head is the increase in the addition of learning buildings and other public facilities such as toilets and places for ablution and the increasing interest of students to study at the Muhammadiyah Elementary School Karang Anyar, as well as the positive response generated by the general public, when the head of the madrasa and the teacher's council welcome their students at the front gate while greeting and greeting the students who have just arrived.*

*Keywords: Leadership Style, Head of Madrasah, SARPRAS Management*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang urgent untuk dibahas sebab biasanya kecerdasan manusia diukur dari seberapa tinggi seseorang tersebut menempuh dunia pendidikan. Dengan adanya pendidikan, manusia juga bisa menggapai kebutuhan hidupnya dengan berbagai cara. Dalam hal ini pemerintah juga sangat serius dalam menerapkan pendidikan, dengan berdasarkan pada salah satu peraturan yang telah mengatur pendidikan yang termaktub pada UUD 1945 pasal 31 ayat 1,2 dan 3. Berkenaan dengan hal tersebut, proses pendidikan juga memiliki tiga hal penting yang berpengaruh terhadap lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>1</sup>

Dimasa sekarang tidak sedikit masyarakat yang memandang Madrasah sebagai suatu lembaga pendidikan yang tepat, dimana teknologi, ilmu pengetahuan, juga filsafat hidup manusia yang berkembang pesat yang diiringi dengan krisis moral dan keagamaan, sehingga masyarakat saat ini lebih melirik dan tertarik pada madrasah.<sup>2</sup> Keberhasilan kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengkoordinir staf dan guru, sarana dan prasarana, serta siswa. Kepala sekolah sebagai sentral dalam penerapan seluruh kegiatan yang ada pada Sekolah/Madrasah perlu mendapat dukungan baik dari para guru, ataupun masyarakat agar kepala sekolah dapat memaksimalkan perannya dalam pengelolaan seluruh aktifitas yang telah di rencanakan oleh madrasah itu sendiri.<sup>3</sup>

Demikian halnya dengan pengelolaan sarana dan prasarana madrasah dan siswa. Penggunaan sarana dan prasarana sebagai alat penunjang keberhasilan pendidikan perlu mendapat pengelolaan yang baik.<sup>4</sup> Terlebih dengan siswa sebagai objek pendidikan yang memiliki berbagai macam karakter dan latar belakang tentunya membutuhkan pengelolaan yang baik pula. Semua tindakan diatas tidak terlepas dari aktualitas dan pengaruh atas kebijakan serta gaya kepemimpinan dari seorang pemimpin.<sup>5</sup>

Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah sendiri tidak terlepas dari peran strategis dan partisipasi masyarakat baik dalam hal penyusunan atau perencanaan program strategis madrasah maupun dalam hal pengawasan program madrasah.<sup>6</sup> Demikian juga dengan masyarakat,

---

<sup>1</sup> Aprilana, Kristiawan, and Hafulyon, 'Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyah Diniyyah Puteri Padang Panjang.' *Islamic Teacher Journal* 4.No.1 (2017) v.4i.1.1975" (n.d.).

<sup>2</sup> Datuk, 'Sistem Zonasi Sebagai Solusi bagi Orang Tua untuk Mendapatkan Pendidikan Anak yang Bermutu di Kota Kupang.' *Innovation Education Journal* 2,No.2.2020.v.40" (n.d.).

<sup>3</sup> Astuti et AL., "*Strategi Pembelajaran dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi 4.0.*" *Seminar Nasional Pasca Sarjana 2019,2.No.1.2019:467-73*, n.d.

<sup>4</sup> Kodiran, "Manajemen Sumber Daya Manusia Kepala Sekolah/Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8,No.2 2019 338-59.V8i2.3201, n.d.

<sup>5</sup> Irawan, Nurhadi, and Yuhastina, "Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi pada SMP Negeri 1 Surakarta." *Jipsindo* 8,No.1.2021.V8i1.38533, n.d.

<sup>6</sup> Khikmah, "Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3.2020:123-30.V3i22020p123, n.d.

mereka mempunyai peran yang strategis dalam membantu Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah untuk merealisasikan segala program peningkatan mutu pendidikan. Mengurai tentang suatu penerapan perencanaan yang telah di rancang sebelumnya dengan gaya kepemimpinan, peneliti akan menggambarkan situasi madrasah pada beberapa tahun kebelakang, yang mana uraian tersebut menjadi bahan yang menarik untuk diteliti.<sup>7</sup>

Pada kurun waktu empat tahun kebelakang, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Kabupaten Rejang Lebong, dalam pandangan masyarakat sekolah tersebut tidaklah mampu untuk merealisasikan keinginan orang tua siswa yang mana orangtua tersebut menginginkan anaknya dapat bersaing dengan sekolah – sekolah unggulan yang ada di Kabupaten Rejang Lebong, karena pada saat itu madrasah tersebut kurang diminati, dengan alasan kurikulumnya yang ketinggalan bila di bandingkan dengan Sekolah Negeri, kemudian sarana yang ada seperti fasilitas ekstra kurikuler tidak ada, di tambah sarana pembangunan yang terlihat kusam karena usia bangunan yang sudah tua.

Bisa dikatakan madrasah tersebut mengalami mati suri. Hal ini diperkuat dengan adanya diskusi kami dengan salah satu tokoh masyarakat Bapak Rustam, pada hari Rabu 7 September 2022, beliau menceritakan bahwasanya sekolah ini di tahun 2018 nyaris tidak ada muridnya di kelas 1 hanya 5 orang yang mendaftar menjadi siswa baru, kemudian dari segi bangunan beliau juga mengatakan hampir serupa dengan bangunan yang di tinggal oleh pemiliknya, terlihat kumuh dan kusam. Kemudian di lain waktu peneliti juga mewawancarai tokoh masyarakat Bapak Romli ketua LPM Kelurahan Karang Anyar pada Jumat 9 September 2022, beliau menceritakan bahwasanya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karang Anyar tidak ubahnya seperti sekolah yang hanya menerima murid yang tidak diterima di sekolah negeri, gurunya kurang giat dalam mensosialisasikan sekolahnya ke masyarakat, sehingga sekolah itu tidak dihiraukan keberadaanya oleh masyarakat.

Namun setelah adanya pemimpin yang baru dan memiliki banyak wawasan dalam menanggapi permasalahan diatas, sekarang jelas nyata adanya suatu perubahan yang signifikan, bahkan menjadi suatu ancaman bagi Sekolah Negeri yang berada di sekitar madrasah tersebut yaitu SDN 40 Rejang Lebong di Karang Anyar dan SDN 116 Rejang Lebong Di Kampung Delima.<sup>8</sup> Peneliti juga mewawancarai Kepala Sekolah SDN 40 Rejang Lebong Bapak M.Amrin,S.Pd, pada Kamis 6 Oktober 2022, beliau mengatakan bahwa ada rasa kekhawatiran terhadap perekrutan murid baru, karena akhir-akhir ini murid kami selalu berkurang, tahun sebelumnya bisa sampai 20 – 25 murid baru, tapi sekarang kurang dari 10 orang yang mendaftar sebagai murid baru.

---

<sup>7</sup> Kahar, “Pendidikan Ibadah Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy.” *Jurnal Pendidikan Islam* 12, No. 1. 2019. 20. VI2i1. 1902, n.d.

<sup>8</sup> *Observasi Awal di Lapangan Rabu 3 Agustus 2022*, n.d.

Pada observasi awal juga peneliti mewawancarai beberapa Guru, pada 3 Agustus 2022, Bapak Ario ,S.Pd, beliau menceritakan bahwa kepala madrasah yang memimpin saat ini seorang pemimpin yang luar biasa, beliau selalu melibatkan seluruh guru dalam mengambil suatu keputusan, salah satu contoh dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan gedung baru, beliau melibatkan seluruh bawahanya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, bahkan beliau juga tidak meninggalkan keberadaan komite selaku wakil dari masyarakat atau wali murid.

Bapak Andikan Saputra, S.Pd, beliau juga menuturkan bahwa Bapak Burhan, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah bisa menempatkan posisi guru sesuai dengan potensi yang di miliknya, contohnya saya “*saya alumni IAIN Jurusan PAI, tetapi saya hobi Olahraga, saya di beri jam tambahan mengajar Olahraga, selain jam khusus saya sebagai guru PAI*”.

Umi Miftahulyana,S.Pd, beliau juga menceritakan bahwa:

*Kepala Madrasah menerima saran dari guru-guru, beliau individunya terbuka dan mau belajar dengan siapa saja, enggak peduli usianya lebih muda dari beliau, asalkan orang itu lebih baik dan pandai darinya, beliau akan belajar ataupun menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun, baik dari guru ataupun dari masyarakat sekitar madrasah tersebut.*

Umi Marini, S.Pd.I, beliau juga menceritakan bahwa:

*Kepala Madrasah selalu melakukan suatu kerjasama dengan seluruh dewan guru seperti halnya kegiatan kesiswaan, salah satunya sholat dhuha, jalan sehat, dan kegiatan lain yang menyangkut program –program madrasah. Dari sekelumit gambaran perubahan tersebut menjadi motivasi bagi peneliti untuk mengetahui gaya kepemimpinan Kepala Madrasah dalam melakukan perubahan yang menjadikan Madrasah tersebut bangkit dan bahkan menjadi pesaing yang berat bagi Sekolah Negeri yang ada di sekitar wilayah Madrasah tersebut.*

Dalam kesempatan ini juga peneliti akan melakukan suatu observasi lapangan, dimana peneliti akan menggali informasi tentang gaya kepemimpinan yang telah diterapkan oleh kepala sekolah terhadap Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Kabupaten Rejang Lebong, yang mana pada observasi awal, peneliti melihat adanya perubahan yang signifikan pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Kabupaten Rejang Lebong dari kepala sekolah sebelumnya.

Peneliti juga akan menggambarkan dan memaparkan beberapa sarana dan prasaran yang telah diadakan ataupun di bangun oleh kepala madrasah, diantaranya 9 lokal kelas baru 1 gedung mushola dan 1 gedung untuk perpustakaan, serta sarana ekstra kokurikuler yaitu satu set alat drum band.

Informasi yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan kepala madrasah, bahwa sumber dana yang diperoleh untuk menambah gedung baik untuk ruang kelas, perpustakaan ataupun mushola kesemuanya diperoleh dari berbagai donatur, diantaranya dengan cara pendekatan persuasif dengan sumber donatur melalui pengajuan proposal, dari bantuan pemerintah daerah serta infaq masyarakat dengan cara mengajak masyarakat dan rekan sejawat untuk bergotong royong membebaskan lahan dengan mekanisme satu meter persegi untuk satu keluarga.

Masyarakat menerima pendapat/usulan kepala madrasah tersebut, bahkan ada yang lebih dari satu meter persegi. Pendapat/usulan kepala madrasah tersebut tidak serta merta ia sampaikan kepada masyarakat, namun melalui proses ataupun mekanisme tertentu sebelum menyampaikan usulan yang kepala madrasah inginkan, mekanisme yang dimaksud disini ialah kepala madrasah memberikan kontribusi terlebih dahulu kepada masyarakat, seperti halnya mengajak dewan guru dan sebagian muridnya untuk melakukan kegiatan yang menyentuh kepada masyarakat yaitu dengan mengerahkan sebagian guru dan murid untuk gotong royong kebersihan di lingkungan wilayah kelurahan Karang Anyar atau dengan istilah jumat bersih.

Kemudian membersihkan tempat ibadah yang ada di sekitar Madrasah, masjid maupun mushola. Kegiatan positif ini menjadi motivasi masyarakat untuk membantu kepala madrasah dalam mengembangkan sarana prasarana sekolah. Dari pemaparan tersebut terlihat bahwasanya gaya kepemimpinan yang di aplikasikan dan di terapkan oleh kepala sekolah perlu adanya dukungan stakeholder yang ada di sekitarnya, baik itu dari tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana maupun peserta didik itu sendiri, terlebih lagi dukungan dan partisipasi masyarakat sekitar yang memiliki peran penting dalam kemajuan dan kualitas madrasah.

Oleh karena itu penulis ingin menggali informasi dan membahas tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Kabupaten Rejang Lebong. Peneliti akan menampilkan profil Madrasah sebagaimana menjadi objek penelitian yang akan peneliti gali lebih jauh tentang informasi dan fakta di lapangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengeksploratif secara mendalam tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) 10 Karang Anyar Kabupaten Rejang Lebong dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana pada Madrasah tersebut. Sasaran yang akan di analisis dalam penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengelolaan Saran dan Prasarana di Madrasah tersebut. Maka pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif eksploratif, hal ini sesuai dengan pendapat Lexy J.Moleong yang menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dengan cara eksploratif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>9</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar

Hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan dari beberapa wawancara diatas dapat diuraikan bahwasanya Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang demokratis, transformatif, kharismatik. Kesimpulan ini sesuai dengan indikator bahwasanya pemimpin yang demokratis itu pemimpin yang membuat keputusan berdasarkan musyawarah. Menghargai dan mendukung serta memotifasi guru-guru untuk mengembangkan potensi yang ada pada pribadi guru, baik guru PNS maupun honorer. Sedangkan transformatif selalu memberikan kesempatan bagi bawahannya dalam mengeluarkan segala inspiratif serta pendapat demi kemajuan Madrasah. Disamping itu seorang pemimpin tidak menunda-nunda atau mensegerakan untuk melaksanakan suatu gagasan yang sifatnya membangun untuk kemajuan Madrasah tersebut. Salah satu ciri kepemimpinan kharismatiknya adalah kepala Madrasah mempunyai kapabilitas dalam menjelaskan visinya secara gamblang sehingga dapat di mengerti, baik oleh seluruh dewan guru dan staf maupun masyarakat.

### 2. Pengelolaan sarana Dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar

Selanjutnya dalam pengelolaan sarana dan prasarana beliau sangat mumpuni, ini tergambar jelas adanya suatu perubahan yang signifikan dalam pengelolaan sarana prasarana. Perubahan nyata tergambar pada penambahan fasilitas belajar berupa adanya pembanguana untuk penambahan kelas baru yang semula hanya 6 lokal di tahun 2018 sekarang bertambah menjadi 12 lokal ruang belajar. Dan bukan hanya ruang kelas yang telah beliau bangun tapi di tambah dengan mushola, wc, kantin, dan alat-alat ekstrakurikuler berupa peralatan drumband.

Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh penulis, pertanyaan tersebut diajukan kepada kepala madrasah, waka sarana dan prasarana, guru, ketua tata usaha dan peserta didik yang diberika secara berbeda dan terpisah. Adapun hasil wawancara dari setiap responden beserta analisisnya dijelaskan dalam deskripsi sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hal. 6.

Menurut Basilius Raden Werang, berikut indikator dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan:

1. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan.
2. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan
3. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan.
4. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan.
5. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan.
6. Pertanggung jawaban sarana dan prasarana pendidikan.

Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka sarana prasarana, staf tata usaha, guru dan peserta didik berkaitan dengan pengolahan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar.

Tahapan dimulai dengan kepala madrasah menerima usulan yang diajukan setiap dewan guru dan komite madrasah tentang sarana prasarana yang diadakan dalam rapat tahunan, bapak Ghofar selaku waka sarana prasarana juga melakukan pencatatan kekurangan madrasah dengan melakukan survei atau keliling madrasah untuk menemukan apa saja sarana prasarana yang kurang atau rusak, kemudian melakukan penetapan dana apakah akan menggunakan dana BOS untuk sarana pendidikan seperti buku, atau kita mengajukan pengadaan ke pemerintah untuk diadakan sarana, peralatan yang tidak bisa didapat dari pemerintah kita upayakan sendiri dari dana Yayasan (dana komite). Kemudian penetapan rencana pengadaan akhir, dimana hasil usulan, analisis kebutuhan, dan seleksi sarana prasarana dirumuskan dan dicatat dalam buku Rencana Anggaran Kegiatan Madrasah untuk satu periode kedepan (2022-2023).

Untuk mekanisme atau cara pengadaan sarana, MI Muhammadiyah 10 Karang Anyar melakukannya dengan drooping dari pemerintah yaitu pengadaan dengan mengajukan proposal pengadaan yang diajukan ke Dinas pendidikan, membeli sarana prasarana dengan dana yayasan yang berupa uang komite madrasah, menerima sumbangan berupa buku dari alumni, dan membuat sendiri dimana membuat itu biasanya dilakukan oleh guru yang merupakan alat peraga sederhana. Inventarisasi merupakan kegiatan awal setelah penerimaan barang. Inventarisasi juga memberi masukan yang sangat berharga dan berguna bagi efektifitas pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Ibrahim Bafadal dalam bukunya manajemen perlengkapan madrasah menyebutkan bahwa, kegiatan inventarisasi perlengkapan pendidikan meliputi: pencatatan perlengkapan pendidikan, pemberian kode barang, dan pelaporan perlengkapan madrasah.

Penyimpanan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menampung hasil pengadaan barang pada wadah atau tempat yang telah disediakan. Penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan simpan menyimpan suatu barang baik berupa perabot, alat tulis kantor, surat-surat,

maupun barang elektronik dalam keadaan baru, maupun rusak yang dapat dilakukan oleh seorang atau beberapa orang yang ditunjuk atau ditugaskan pada lembaga pendidikan.

Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan sarana dan prasarana dari kerusakan sehingga semuanya dalam kondisi baik ketika digunakan. Pemeliharaan terhadap barang-barang inventaris dilakukan secara berkelanjutan. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas profesional yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud. Pemeliharaan barang inventaris meliputi: perawatan, pencegahan kerusakan, dan pergantian ringan.

Pertanggung jawaban sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan pengamatan, pemeriksaan, dan penilai terhadap pelaksanaan administrasi sarana dan prasarana madrasah. Hasil data lapangan yang penulis peroleh melalui wawancara, bahwa bapak, selaku waka sarana dan prasarana

### **3. Dampak Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar.**

Berdasarkan gaya kepemimpinan demokratis, kharismatik dan transformatif yang beliau terapkan di madrasah, jelas berdampak positif pada suatu pengelolaan sarana prasarana yang ada di madrasah tersebut. Salah satu fakta yang ada di lapangan adalah pembangunan yang signifikan dalam jangka waktu beberapa tahun selama kepemimpinan beliau, seperti yang telah peneliti paparkan diatas. Adanya penambahan ruang belajar dengan jumlah 9 lokal, adanya bangunan mushola sebagai sarana praktek ibadah bagi anak didiknya, adanya kantin didalam madrasah sehingga anak didiknya tidak keluar dari lingkungan madrasah ketika waktu istirahat. Kemudian adanya alat ekstrakurikuler berupa drumband, ini salah satu media untuk melatih anak didiknya untuk mengurangi kegiatan bermain di luar jam madrasah dengan aktifitas yang positif. Kegiatan ini juga menjadi sarana dalam menarik minat calon murid untuk menuntut ilmu di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar.

Dari uraian dan penyampaian sumber yang di wawancarai ada sisi negatifnya terhadap madrasah yang ada di sekitarnya yaitu SDN 40 Rejang Lebong yang terletak di Kelurahan Karang Anyar dan SDN 116 Rejang Lebong yang berada di Desa Kampung Delima, masing-masing madrasah tersebut mengalami kekurangan peserta didiknya.

## **KESIMPULAN**

Setelah peneliti melaksanakan rangkaian kegiatan penelitian, kemudian peneliti eksplorasi pada bab sebelumnya, maka pada simpulan ini peneliti akan merangkum seluruh hasil penelitian secara ringkas dan padat. Dari pemaparan yang telah diuraikan di atas maka dapat di



konklusikan bahwa gaya kepemimpinan yang ada pada kepala madrasah ibtidaiyah muhammadiyah 10 karang anyar adalah tipe pemimpin yang demokratis, transformatif dan kharismatik.

Kemudian secara pengelolaan seluruh sarana dan prasarana sudah sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasarana yang telah dikemukakan para ahli, yaitu merencanakan, pengadaan, penyimpanan, penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisan, penghapusan. Salah satu contoh manajemen sarana prasarana yang diterapkan pada madrasah ini adalah adanya perencanaan dalam hal pengembangan gedung belajar, penghapusan bangunan gedung yang rusak berat, adanya inventarisir aset yang berbentuk gedung bangunan, peralatan dan mesin, seperti alat-alat ekstrakurikuler yakni drumband.

Dampak positif yang diaplikasikan dalam gaya kepemimpinan kepala madrasah adalah meningkatnya penambahan bangunan gedung belajar maupun fasilitas umum lainnya seperti Wc dan Tempat berwudhu serta meningkatnya peminat peserta didik untuk menempuh pendidikan di madrasah ibtidaiyah muhammadiyah 10 karang anyar, begitu juga respon positif yang ditimbulkan oleh masyarakat umum, ketika kepala madrasah serta dewan guru menyambut kedatangan anak didiknya di depan pintu gerbang seraya bertegur sapa dan menyalami anak didiknya yang baru datang. Namun ada juga dampak negatif terhadap sekolah yang berada di sekitar Madrasah tersebut yaitu SDN 40 Rejang Lebong yang terletak di Kelurahan Karang Anyar dan SDN 116 Rejang Lebong yang berada di Kampung Delima, yang mana keduanya kekurangan peserta didik, atau adanya penurunan terhadap peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprilana. Kristiawa. and Hafulyon. ‘Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Pembelajaran Efektif di Madrasah Ibtidaiyyah Rahmah El Yunusiyah Diniyyah Puteri Padang Panjang. *Islamic Teacher Journal* 4.No.1 (2017) v.4i.1.1975” (n.d.).
- Astuti et Al., “*Strategi Pembelajaran dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi 4.0.*”*Seminar Nasional Pasca Sarjana 2019,2.No.1.2019:467-73*, n.d.
- Datuk. ‘Sistem Zonasi Sebagai Solusi bagi Orang Tua untuk Mendapatkan Pendidikan Anak yang Bermutu Di Kota Kupang. *Innovation Education Journal* 2,No.2.2020.v.40” (n.d.).
- Irawan. Nurhadi. and Yuhastina, “Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi pada SMP Negeri 1 Surakarta.”*Jipsindo* 8,No.1.2021.V8i1.38533, n.d.
- Kahar. “Pendidikan Ibadah Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqy.”*Jurnal Pendidikan Islam* 12,No.1.2019.20.V12i1.1902, n.d.
- Khikmah. “Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan.”*Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3.2020:123-30.V3i22020p123, n.d.
- Kodiran. “Manajemen Sumber Daya Manusia Kepala Sekolah/Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 8,No.2 2019 338-59.V8i2.3201, n.d.
- Moleong, Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.